

PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE ROLE PLAY TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Siti Mardiyah¹⁾, Bambang Abdul Syukur²⁾

^{1,2}Prodi D-III Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
baktikitaa@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. *Bullying* dapat menyebabkan depresi, kurang percaya diri, kesedihan (perasaan sedih, duka cita, kesusahan hati), merasa bodoh dan tidak berharga sehingga kepercayaan diri mereka menjadi rendah dan meningkatkan kecemasan sosial. Pelaku bullying dapat mempunyai efek untuk berbuat kriminalitas. Pengetahuan tentang bullying dan efeknya adalah penting untuk diterapkan dalam mencegah perilaku bullying. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar.. Jenis penelitian adalah quasi eksperiment one group pretest posttest design dengan populasi penelitian adalah anak sekolah dasar. Tehnik pengambilan sample dengan purposive sampling yakni kelas empat dan lima yang berjumlah 64 siswa. Instrumen penelitian adalah instrumen pengetahuan siswa tentang bullying yang terdiri dari 17 pertanyaan dalam bentuk closed ended question yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menggunakan wilcoxon didapatkan hasil P value adalah $0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah Dasar. Disarankan bagi sekolah agar menyisipkan pelajaran tentang bullying dengan metode role play untuk pencegahan bullying.

Kata kunci: bullying, edukasi, pengetahuan, roleplay

ABSTRACT

Bullying is an aggressive behavior carried out by individuals or groups against other people or groups that are carried out repeatedly using hurting physically and mentally. Bullying can cause depression, lack of confidence, sadness (feelings of sadness, sorrow, distress), feeling stupid and worthless so that their confidence is low and increases social anxiety. Bullying can have the effect of committing a crime. Knowledge about bullying and its effects is important to be applied in preventing bullying behavior. Knowledge can be increased through education. The purpose of this study was to determine the effect of education on knowledge about the prevention of bullying in elementary school children. The type of research is a quasi-experimental one-group pretest-posttest design with the study population is elementary school children. The sampling technique was purposive sampling in the fourth and fifth grades totaling 64 students. The instrument of this study was the instrument of students' knowledge about bullying which consisted of 17 questions in the form of closed-ended questions that had been tested for validity and reliability. The results of the study using Wilcoxon showed that the P value was $0,000 < 0,005$, meaning that there was an influence of education with the role-play method on knowledge about preventing bullying in elementary school children. It is recommended for schools to insert lessons about bullying with the role-play method for bullying prevention.

Keywords: bullying, education, knowledge, role-play

1. PENDAHULUAN

Menurut data KPAI (2015)
Jumlah anak sebagai pelaku

kekerasan (*bullying*) di sekolah
terdapat 67 kasus pada tahun 2014.
Pada tahun 2015 meningkat menjadi

79 kasus. Anak yang melakukan perilaku tawuran juga mengalami kenaikan dari 46 kasus di 2014 menjadi 103 kasus pada tahun (Rostanti, 2015) Data menunjukkan bahwa pada tahun 2007 jumlah pelanggaran hak anak yang dapat terpantau sebanyak 40.398.625 kasus. Jumlah tersebut meningkat karena pada tahun sebelumnya yang mencapai 13.447.921 kasus (Pratama, Krisnatuti, 2014).

Hasil survei Putik Psychology Center Indonesia menyatakan data bahwa 3,5 juta siswa di Indonesia menjadi korban *bully* setiap tahun. Indonesia merupakan peringkat kedua *bullying* di dunia pada tahun 2015. LSM Plan International dan International Center for Research on Women (IRCW) pada tahun 2015 melakukan riset tentang *bullying* yang hasilnya, terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami *bullying* di sekolah, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan negara lain di kawasan Asia seperti Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan (WHO, 2016)

Menurut data KPAI, jumlah kasus *bullying* per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, yang meliputi; anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3 persen, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3 persen, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4 persen, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5 persen, dan anak korban kebijakan antara lain pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah sebanyak 30 kasus atau 18,7 persen (Setyawan, 2018).

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Prasetyo, 2014). *Bullying* yang terjadi di sekolah lebih sering dilakukan pada anak yang berbeda dengan teman lainnya, pendiam, serta

tidak populer di sekolah (Ybarra *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor keluarga yang tidak memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh kepada anak. Faktor teman sebaya dalam pergaulan, karena anak terutama anak pada usia remaja banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya serta faktor media masa (Lestari, 2016).

Bullying memiliki dampak negatif terhadap individu baik sebagai anak maupun anak yang berada dalam tahapan remaja. Korban *bullying* akan menyebabkan depresi, kurang percaya diri, kesedihan (perasaan sedih, duka cita, kesusahan hati), merasa bodoh dan tidak berharga sehingga kepercayaan diri mereka menjadi rendah dan meningkatkan kecemasan sosial. Pelaku *bullying* dapat mempunyai efek untuk berbuat kriminalitas.

Bullying memiliki efek negatif yakni penurunan kemampuan dalam mata pelajaran matematika sehingga diperlukan keterampilan sosial sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya *bullying*. Keterampilan sosial dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya dengan cara edukasi (Oliveira *et al.*, 2018)

Upaya peningkatan pencegahan perilaku *bullying* dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan terhadap dampak *bullying* melalui pelaksanaan Edukasi. Edukasi tentang *bullying* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta bahaya tentang *bullying* sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*. Edukasi yang bisa dilakukan dan diterapkan pada anak usia sekolah dasar adalah dengan metode *role play*. *Role play* adalah cara untuk mengembangkan keterampilan, inisiatif, komunikasi, pemecahan masalah, kesadaran diri, dan bekerja secara kooperatif dalam tim (Blatner, 2009).

Manfaat *role play* adalah dapat membantu peserta didik menjadi lebih tertarik dan terlibat, tidak hanya belajar tentang materi, tapi juga belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dalam tindakan, dengan mengatasi masalah, mengeksplorasi alternatif, dan mencari solusi baru dan kreatif. Pembelajaran *role play* sangat membantu dalam pembelajaran karena itu penggunaan *role play* dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan *role play* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, baik secara individu maupun secara klasikal (Basri, 2017). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan metode *role play* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak Sekolah Dasar

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah desain *quasi experiment one group pretest posttest design*. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Plesungan, Gondang Rejo Karanganyar pada bulan April - Mei 2019

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Plesungan kelas 4 dan kelas 5 Plesungan Karanganyar; berjumlah 64 siswa. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pada awal penelitian dilakukan *pretest* dengan instrumen pengetahuan tentang *bullying* yang diadopsi dari prayunika yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dengan hasil 0,939 (Prayunika, 2016). Pada akhir penelitian, peneliti melakukan *posttest* dengan memberikan kuesioner dengan instrumen yang sama. Analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai pretest dan posttest intervensi edukasi dengan metode *role play* di Sekolah Dasar

	n	Nilai min	Nilai maks	Mean	SD
Pretest	56	0	19	1.5536	31.7679
Posttest	56	29	33	4.04933	85261

Tabel 1 menunjukkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* pelaksanaan edukasi tentang *bullying* dengan metode *role play*. Nilai minimum *pretest* didapatkan hasil 0 dan *posttest* 29. Nilai maksimum *pretest* 19 dan *posttest* 33. Nilai *mean pretest* 1.5536 dan *posttest* 31.7679

Tabel 2. Pengaruh edukasi dengan metode *role play* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *bullying* di Sekolah Dasar

n	Mean Difference	95% CI (Lower/Upper)	Asymp. Sig. (2-tailed)
56	30.2407	29.0804/31.4011	0.000

Tabel 2 menunjukkan hasil *Mean difference* 30.2407, *P value* 0,000 < 0,005 yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada siswa sekolah dasar setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *role play*. Hasil penelitian menunjukkan *Mean difference* 30.2407, *P value* 0,000 < 0,005 yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada siswa sekolah dasar setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *role play*.

Kondisi ini terjadi disebabkan karena pengetahuan dapat meningkat dengan adanya proses pendidikan yang telah didapatkan melalui edukasi. Hasil pengetahuan tentang pencegahan *bullying* setelah diberikan edukasi dapat meningkat juga dikarenakan pada saat melakukan intervensi siswa – siswa antusias dan senang dalam pelaksanaan edukasi. Hal tersebut dikarenakan karena metode yang

diberikan merupakan metode yang berbeda dengan sebelumnya sehingga siswa tampak antusias dan menikmatinya. Pengetahuan siswa Sekolah Dasar setelah diberikan intervensi edukasi dengan metode *role play* dapat meningkat, sehingga dapat mengurangi terjadinya tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Edukasi yang dilakukan dengan dengan pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi intervensi dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga dan masyarakat (Efendy, 2009).

Anak Sekolah Dasar adalah termasuk golongan anak usia sekolah yang rentan atau beresiko mempunyai masalah dengan temannya yang dapat memberikan dampak tidak baik secara psikologi. Pada anak usia Sekolah Dasar tersebut rentan mengalami masalah atau konflik dengan temannya karena masih dalam masa tumbuh kembang dan belum matang dalam emosional sehingga perlu diberikan pengawasan dan pendidikan yang tepat. Anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan edukasi yang tepat agar mampu memiliki pengetahuan yang cukup tentang *bullying*, sehingga mampu meminimalisasi terjadinya *bullying* di sekolah maupun di luar sekolah.

Anak Sekolah Dasar yang belum memahami tentang dampak *bullying* dikarenakan belum mendapat informasi yang cukup. Di era yang sudah berkembang ini informasi sangat mudah untuk di akses, namun karena anak sekolah dasar masih masa tumbuh kembang dan lebih suka menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan cara santai

dan dengan kondisi yang membuat siswa nyaman dengan pelaksanaan edukasi, maka informasi yang diberikan dapat cukup diserap dengan baik oleh seluruh siswa.

Pengetahuan tentang *bullying* pada anak sekolah dasar penting untuk ditingkatkan dikarenakan pada anak sekolah dasar masih dalam kategori anak usia sekolah yang rentan mempunyai masalah dengan temannya dan belum mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga dapat beresiko melakukan *bullying* dalam bentuk fisik, verbal maupu psikologis pada temannya di sekolah. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* salah satunya adalah karena faktor teman sebaya (Sufriani, 2017).

Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas VIII tentang perilaku *bullying*, hasil penelitian tersebut menunjukkan perilaku *bullying* setelah diberikan treatment menggunakan metode *role play* menunjukkan kesadaran pelaku dan dapat mengurangi perilaku *bullying* dan terdapat peningkatan empati dari saksi perilaku *bullying* sehingga dapat menekan perilaku terjadinya *bullying* (Darmawan, 2015). Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa proses terbentuknya pengetahuan adalah tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi yakni kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Peningkatan pengetahuan yang dilakukan dengan cara bermain peran dan permainan musik dalam penelitian ini bertujuan agar siswa tertarik serta materi yang diberikan dan tidak bosan sehingga materi dapat terserap dengan dengan baik. Bermain pada anak Sekolah Dasar adalah hal yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Anak usia sekolah dalam proses belajar menyukai hal-hal yang baru dan menarik seperti

musik maupun bermain peran dalam proses pembelajaran.

Mendengarkan musik siswa dapat berekspresif dengan teman yang lainnya. Bermain peran siswa dapat melihat keunikan dalam metode tersebut sehingga siswa tampak lebih menikmati dalam permainan tersebut. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa teknik edukasi dengan metode *role play* dapat mengurangi perilaku *bullying*. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan perubahan yang terjadi pada siswa telah membuktikan bahwa teknik *role play* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas (Hartini, 2017).

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi dengan metode *role play* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Plesungan.

5. SARAN

a. Pihak Sekolah dan institusi pendidikan

Dapat memasukkan program bimbingan sosial tentang anti *bullying* sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pencegahan *bullying*.

b. Pelayanan Kesehatan

Edukasi dengan metode *role play* dapat dijadikan salah satu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan *bullying* dalam pelayanan kesehatan.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai wacana dalam mengembangkan metode lainnya untuk pelaksanaan edukasi pada anak Sekolah dasar.

d. Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya *bullying* sehingga dapat menurunkan angka kejadian *bullying* di Indonesia

REFERENSI

- Basri, H. (2017) ‘Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 032 Kualu Kecamatan Tambang’, *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), p. 38. doi: 10.33578/pjr.v1i1.4368.
- Blatner, A. (2009) *Role Playing In Education (First written in 1995, and corrected October 18, 2009)*.
- Darmawan, H. K. (2015) ‘Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role- Playing Pada Siswa Kelas VIII D’, *Artikel E Jurnal Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Efendy, F. M. (2009) *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hartini, S. (2017) ‘Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali’, 52(1), pp. 1–5.
- Lestari, W. (2016) *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik, Sosio-Didaktika - Social Science Education Journal*. doi: 10.15408/sd.v3i2.4385.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oliveira, F. R. *et al.* (2018) ‘Bullying effect on student’s performance’, *Economia*. National Association of Postgraduate Centers in Economics, ANPEC, 19(1), pp. 57–73. DOI: 10.1016/j.econ.2017.10.001.
- Prasetyo, A. B. E. (2014) ‘Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak’, *el-Tarbawi*, 4(1), pp. 19–26. doi: 10.20885/tarbawi. vol 4 .iss1.art2.
- Pratama, Krisnatuti, D. H. (2014) ‘Gaya Pengasuhan Otoriter Dan Perilaku Bullying Di Sekolah Menurunkan Self-Esteem Anak Usia Sekolah’. DOI: org/10.24156/jikk.2014.7.2.75.
- Prayunika, D. (2016) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying Di SMP Negeri 11, pp. 1–15.

- Qommarria Rostanti (2015) ‘KPAI: Kasus Bullying di Sekolah Meningkat Selama 2015 | Republika Online’, *Republika.co.id*.
- Setyawan, D.(2018) *Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Kpai*. Available at: <https://www.kpai.go.id>.
- Sufriani, E. P. S. (2017) ‘Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia sekolah Di Banda Aceh’, *Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*, VIII(3). Available at: www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/9678/7951.
- Ybarra, M. L. *et al.* (2018) ‘Perceptions of middle school youth about school bullying’, *Journal of Adolescence*. Elsevier, (October), pp. 1–13. doi: 10.1016/j.adolescence.2018.10.008.